

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2000-2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Tias Maya Luzan

Nomor Mahasiswa : 17313195

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2000-2019**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana Jenjang Strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Tias Maya Luzan

Nomor Mahasiswa : 17313195

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2021

Penulis,



Tias Maya Luzan

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA YOGYAKARTA

TAHUN 2000-2019

Nama : Tias Maya Luzan

Nomor Mahasiswa : 17313195

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 04 Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2000 - 2019**

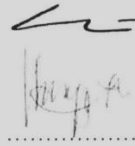
Disusun Oleh : **TIAS MAYA LUZAN**

Nomor Mahasiswa : **17313195**

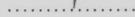
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 17 Maret 2021**

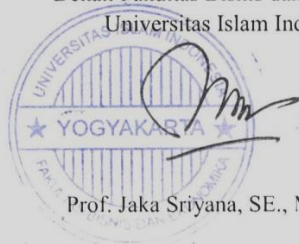
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc.



Penguji : Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

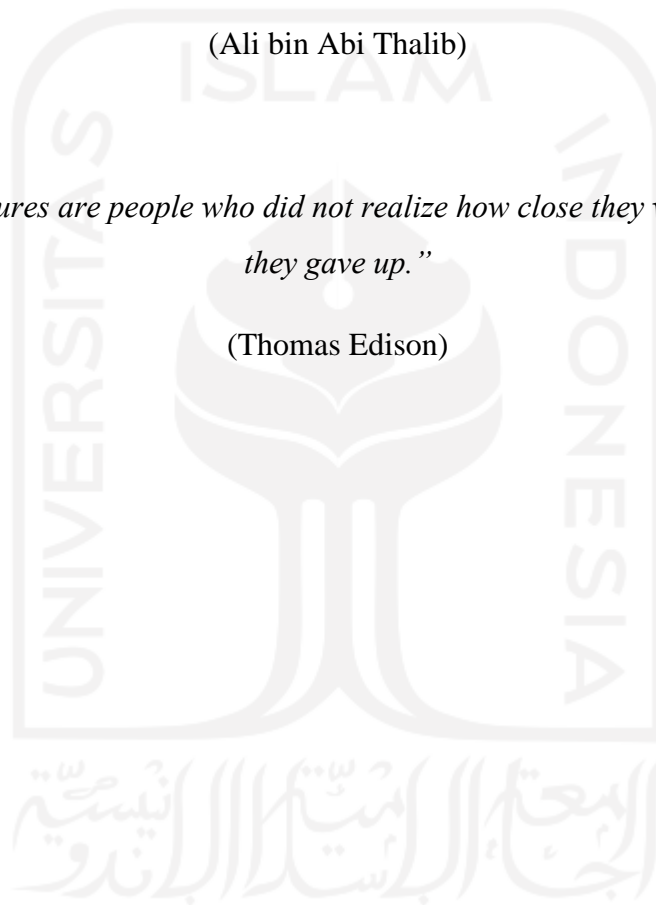
“Nikmati prosesnya, jalani dan ikuti arusnya. Terkait hasil, kita serahkan pada Yang Maha Kuasa.”

“Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena kekayaan itu harus kau jaga, sedangkan ilmu yang akan menjagamu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Many of life’s failures are people who did not realize how close they were to success when they gave up.”

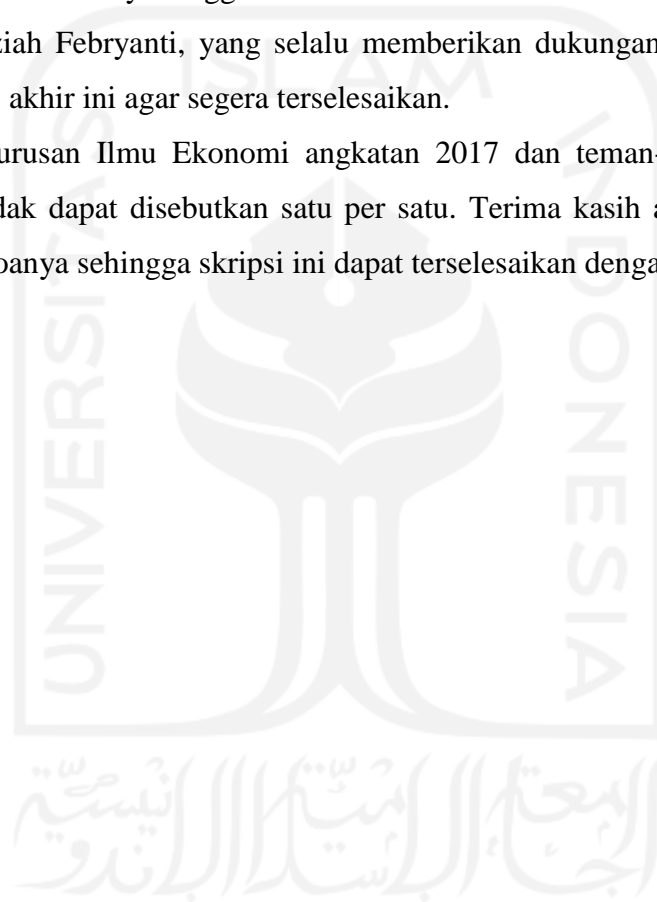
(Thomas Edison)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Fauzan dan Ibu Nur Aizah tercinta. Terima kasih atas segala cinta kasihnya, kesabaran serta memberikan bimbingan, dukungan, semangat, dan doa-doa yang tiada hentinya hingga saat ini.
2. Adik saya Fauziah Febryanti, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyusun tugas akhir ini agar segera terselesaikan.
3. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 dan teman-teman satu angkatan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan, semangat dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



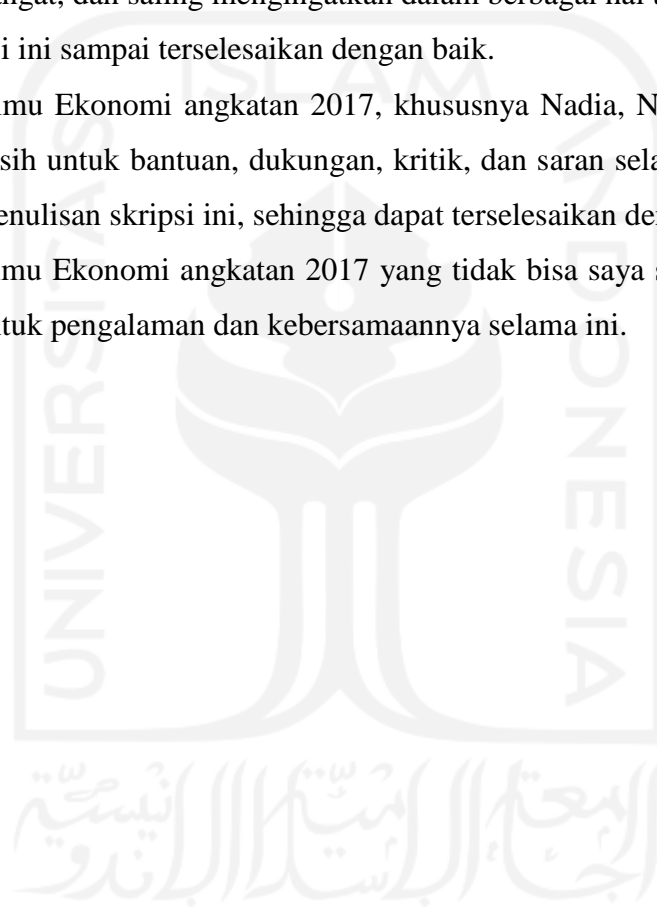
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2000 – 2019”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafa’at kepada umatnya sehingga terlepas dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan terselesainya penulisan skripsi ini dengan baik berkat bimbingan, doa, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya berupa kesehatan, kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan tentunya doa yang selalu dipanjatkan tiada henti untuk saya. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini. Tanpa doa, kasih sayang dan ridho dari kedua orang tua tercinta skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
3. Adik dan keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEC. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika dalam memberikan segala pelayanan dan bantuan perihal akademik maupun non akademik bagi penulis.
10. Badan Pusat Statistika Kota Yogyakarta dan Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan serta bantuan dalam memenuhi data yang dibutuhkan penulis.
11. Terima kasih kepada Rizki Akbar, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan bantuan dalam berbagai hal.
12. Sahabat saya, Gerard, Luthfi, Desi, Septi, dan Agnes Galuh yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan saling mengingatkan dalam berbagai hal terutama dalam proses penulisan skripsi ini sampai terselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2017, khususnya Nadia, Nabila, Tania, Ida, dan Dita. Terima kasih untuk bantuan, dukungan, kritik, dan saran selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
14. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk pengalaman dan kebersamaannya selama ini.

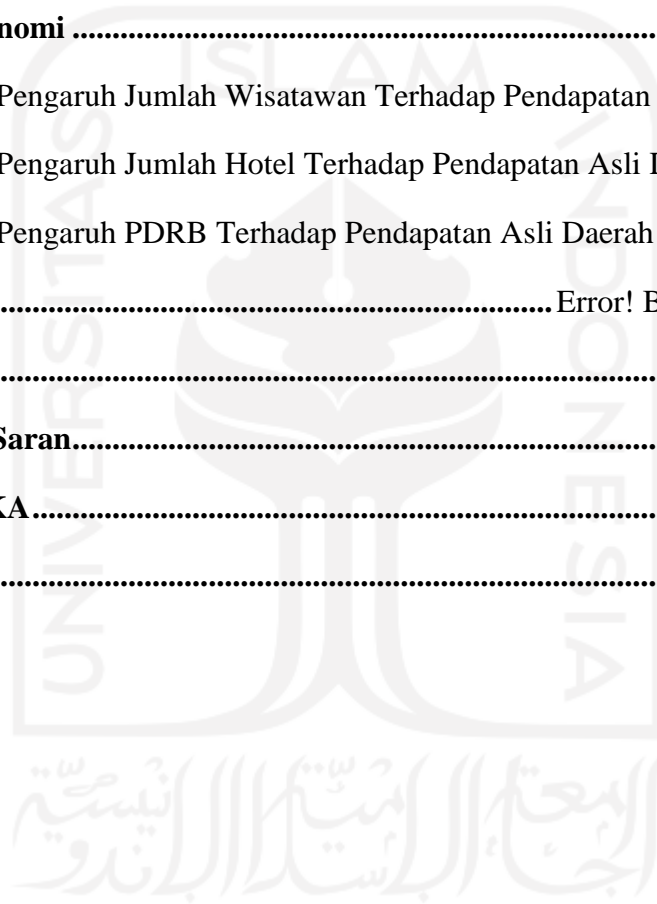


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI... Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Kajian Pustaka	7
2.2. Landasan Teori	10
2.1.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	10
2.2.2. Jumlah Wisatawan.....	14

2.2.3.	Jumlah Hotel.....	15
2.2.4.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	16
2.3.	Kerangka Pemikiran	18
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN		21
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	21
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4.	Metode Analisis Data.....	22
3.5.	Pengujian Model	23
3.5.1.	Uji Stationeritas	23
3.5.2.	Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>).....	24
3.5.3.	Model Koreksi Kesalahan (<i>Error Correction Model</i>).....	25
3.5.4.	Uji Asumsi Klasik	26
3.5.4.1.	Uji Heteroskedastisitas	26
3.5.4.2.	Uji Autokorelasi	27
3.5.4.3.	Uji Normalitas	27
3.5.5.	Pengujian Hipotesis	28
3.5.5.1.	Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.5.5.2.	Uji F.....	28
3.5.5.3.	Uji t.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	31
4.2.	Hasil dan Analisis Data	32
4.2.1.	Uji Stationeritas	32
4.2.2.	Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>).....	33
4.2.3.	Model Koreksi Kesalahan (<i>Error Correction Model</i>).....	34

4.2.4.	Uji Asumsi Klasik	38
4.2.4.1.	Uji Heteroskedastisitas	38
4.2.4.2.	Uji Autokorelasi	39
4.2.4.3.	Uji Normalitas	42
4.2.5.	Pengujian Hipotesis	44
4.2.5.1.	Regresi Jangka Panjang.....	44
4.2.5.2.	Regresi Jangka Pendek dengan Metode HAC.....	47
4.3.	Analisis Ekonomi	51
4.3.1.	Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)51	
4.3.2.	Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	52
4.3.3.	Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	52
BAB V	PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.	Kesimpulan.....	53
5.2.	Implikasi dan Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		55
LAMPIRAN.....		57



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 (juta rupiah).....	1
Grafik 1. 2 Jumlah Wisatawan Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 (jiwa).....	2
Grafik 1. 3 Jumlah Hotel Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.....	3
Grafik 1. 4 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 (persen)	4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....19



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data dan Variabel Penelitian	31
Tabel 4. 2 Hasil Uji Akar Unit dengan Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF)	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi <i>Engle-Granger</i>	33
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Jangka Panjang	35
Tabel 4. 5 Hasil Regresi ECM Jangka Pendek	36
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode <i>BPG</i> Jangka Panjang	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode <i>BPG</i> Jangka Pendek	39
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Correlation LM</i> Jangka Panjang	40
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Correlation LM</i> Jangka Pendek.....	40
Tabel 4. 10 Hasil Regresi Penyembuhan Autokorelasi dengan Metode <i>Newey-West</i> (HAC).41	
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang	43
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek	43
Tabel 4. 13 Hasil Regresi Jangka Panjang	44
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4. 15 Hasil Uji t.....	46
Tabel 4. 16 Hasil Regresi Jangka Pendek dengan Metode <i>Newey-West</i> (HAC)	47
Tabel 4. 17 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4. 18 Hasil Uji t.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Variabel Penelitian.....	57
Lampiran 2 Hasil Uji Stationeritas dengan Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF).....	58
Lampiran 3 Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode <i>Engel-Granger</i>	62
Lampiran 4 Model Koreksi Kesalahan (<i>Error Correction Model</i>).....	63
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	65
Lampiran 6 Penyembuhan Autokorelasi Jangka Pendek dengan Metode <i>Newey-West</i> (HAC)	67



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Yogyakarta dan Badan Pusat Statistika (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2000 – 2019 menggunakan data *time series* dengan metode analisis *Error Correction Model* (ECM).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta. Selanjutnya untuk variabel jumlah hotel tidak terdapat pengaruh baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap PAD Kota Yogyakarta. Begitu pula pada variabel PDRB, tidak terdapat pengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap PAD Kota Yogyakarta.

Kata kunci : *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, PDRB*

BAB 1

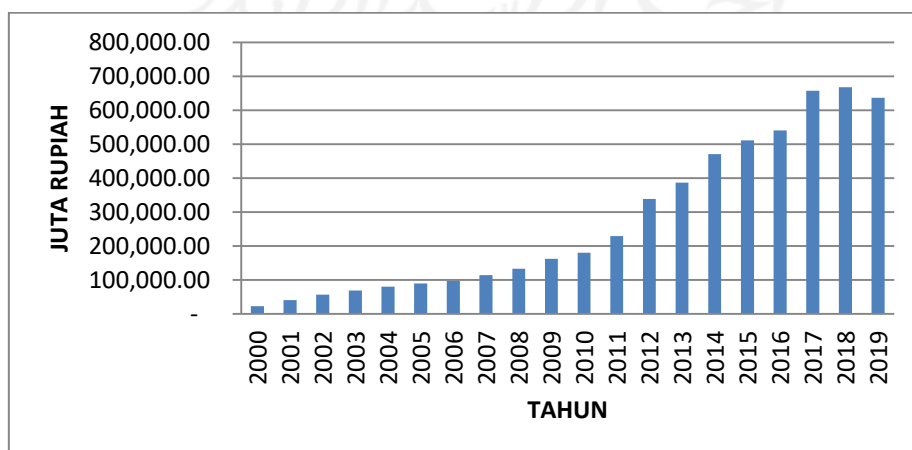
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD), menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah dalam menggali pendanaan sebagai pelaksanaan otonomi daerah dalam mewujudkan asas desentralisasi.

Menurut Mamesa (1995), kebijakan keuangan suatu daerah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat digunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerahnya guna memperkecil ketergantungan dalam memperoleh dana dan subsidi. Dengan demikian, dalam usaha meningkatkan PAD seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas dan tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi berkaitan dengan kesatuan perekonomian Indonesia. PAD itu sendiri dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pengeluaran rutin daerahnya sendiri. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah (Aldiansyah et al., 2019).
Dibawah ini adalah tingkat PAD Kota Yogyakarta periode tahun 2000 – 2019 :

Grafik 1. 1 PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 (juta rupiah)

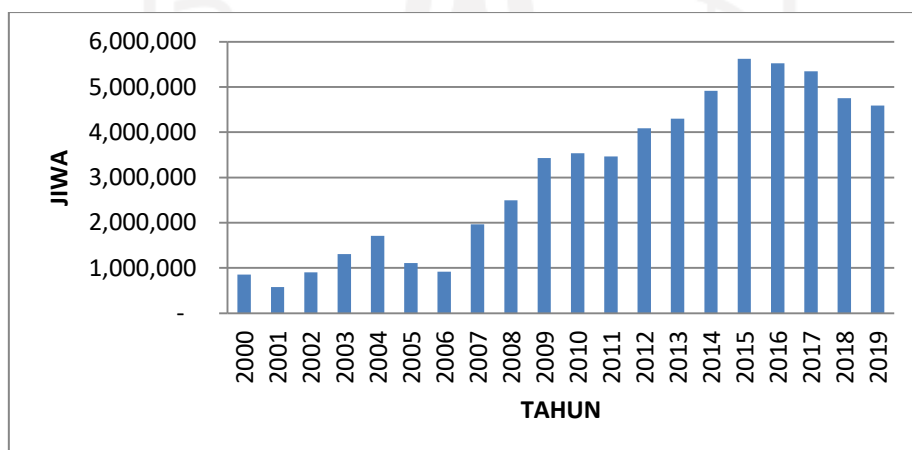


Sumber : BPS Provinsi DIY berbagai tahun

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui bahwa nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Kenaikan Pendapatan Asli Daerah paling tinggi terjadi pada tahun 2016 menuju tahun 2017 sebesar Rp 116,545.07 (juta rupiah). Hal tersebut didukung oleh munculnya hotel-hotel baru yang berdiri di Kota Yogyakarta, sehingga penerimaan pajak hotel ikut meningkat yang tentunya berpengaruh pada peningkatan PAD Kota Yogyakarta. Tetapi pada tahun 2019, tingkat PAD Kota Yogyakarta mengalami penurunan sebesar Rp 31,408.69 (juta rupiah) dikarenakan hal yang sama, yaitu di sektor perhotelan terjadinya penurunan pada pajak hotel yang mengakibatkan tingkat PAD ikut menurun.

Sebagai Ibukota dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kota Yogyakarta juga merupakan sebuah wilayah yang menjadi pusat pendidikan, kebudayaan, dan tujuan wisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Sektor wisata yang terdapat di Kota Yogyakarta diantaranya wisata religi, museum, pertunjukan seni, dan beberapa obyek wisata lainnya. Sehingga dalam membangun daerahnya untuk menjadi lebih baik, sektor pariwisata di Kota Yogyakarta menjadi salah satu sektor yang digunakan sebagai tolak ukur serta berperan penting dalam pembangunan tersebut. Berikut kontribusi pada sektor pariwisata dalam menyumbang PAD Kota Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 1.2 :

Grafik 1.2 Jumlah Wisatawan Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 (jiwa)



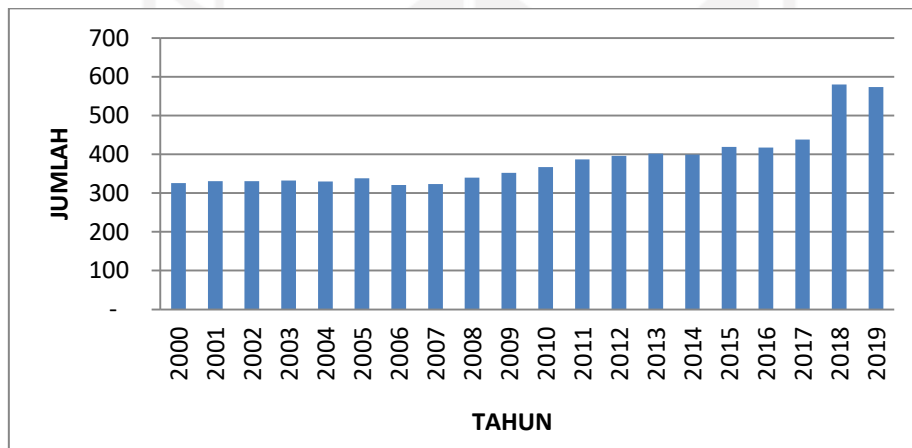
Sumber : BPS Provinsi DIY berbagai tahun

Berdasarkan grafik 1.2 diketahui bahwa jumlah tertinggi kunjungan dari wisatawan lokal maupun wisatawan asing ke obyek wisata di Kota Yogyakarta terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,619,731 pengunjung. Namun pada beberapa tahun

tertentu terjadi penurunan, terutama pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 – 2019. Penurunan yang terjadi di tahun 2006 disebabkan oleh gempa bumi yang melanda Kota Yogyakarta pada akhir bulan Mei. Penurunan jumlah wisatawan ini tentunya akan berpengaruh terhadap sektor pariwisata di Kota Yogyakarta, namun sektor pariwisata tetap memiliki peran penting dalam peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang masuk ke Kota Yogyakarta, hal tersebut tentunya diiringi dengan penambahan jumlah hotel di beberapa titik wilayah. Jumlah hotel yang dimaksud merupakan total keseluruhan hotel yang terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang di Kota Yogyakarta. Berikut jumlah hotel yang ada di Kota Yogyakarta dalam kurun waktu 20 tahun :

Grafik 1. 3 Jumlah Hotel Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019



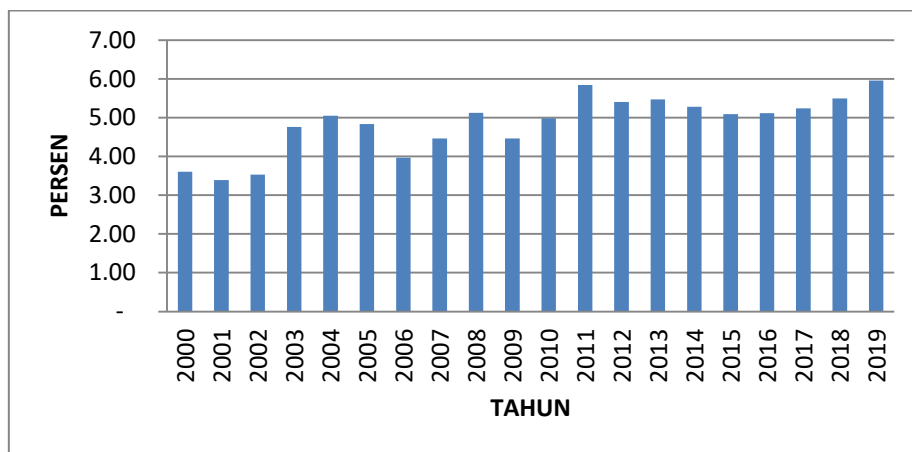
Sumber : BPS Kota Yogyakarta berbagai tahun

Berdasarkan grafik 1.3 diketahui bahwa Jumlah Hotel di Kota Yogyakarta terus mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan yang masuk ke Kota Yogyakarta. Penurunan terbanyak terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 17 hotel, dimana pada tahun tersebut terjadi gempa bumi yang mengakibatkan banyak bangunan rata dengan tanah. Sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 142 hotel baik jenis hotel berbintang maupun non-bintang.

Selain sektor pariwisata dan hotel, variabel lain yang menjadi faktor dalam peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta dari sisi ekonomi makro adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam

suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah, maka semakin tinggi pula tingkat Pendapatan Asli Daerahnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan data laju pertumbuhan PDRB. Berikut ini laju pertumbuhan PDRB Kota Yogyakarta dalam kurun waktu 20 tahun :

Grafik 1. 4 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 (persen)



Sumber : BPS Provinsi DIY berbagai tahun

Berdasarkan grafik 1.4 diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kota Yogyakarta dari tahun 2000 - 2019 signifikan di angka kisaran 3,4 persen sampai kurang lebih 6 persen. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha artinya jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, 2016)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PAD di Kota Yogyakarta yaitu Jumlah Wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, Jumlah Hotel yang merupakan total keseluruhan dari jenis hotel bintang dan hotel non-bintang, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana semua variabel tersebut mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah hotel yang terdapat di Kota Yogyakarta. Disamping itu, perkembangan obyek wisata yang menawarkan berbagai konsep baru dan juga fasilitas dengan kenyamanan yang kian meningkat dari waktu ke waktu tentunya semakin menarik minat para wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung tentunya akan meningkatkan PDRB Kota Yogyakarta terutama dalam sektor Transportasi, Akomodasi dan Perhotelan.

Setiap tahunnya, nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta mengalami kenaikan, namun jika dibandingkan dengan beberapa kota besar yang ada di Provinsi Jawa seperti Bandung, Bekasi, Bogor, Semarang dan Surabaya, Kota Yogyakarta pada tahun 2018 memiliki tingkat PAD yang terendah dari kelima kota tersebut yaitu sebesar Rp 667,493,080 (ribu rupiah).

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar topik yang dibahas tidak terlalu meluas dan untuk memperoleh pemahaman akhir yang sesuai dengan tujuan dari proposal ini. sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

Dalam penelitian ini difokuskan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta dalam membangun perekonomian daerah dengan memanfaatkan potensi yang ada serta kemampuan dalam pengelolaannya sehingga dapat meningkatkan ekonomi daerah dan Pendapatan Asli Daerah. Faktor-faktor yang akan dibahas adalah Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam menganalisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan teknik pengukuran dengan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) menggunakan program Eviews 10.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

- b. Bagaimana pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.
- c. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.
- c. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis,** penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta.
- b. Bagi Pembaca,** penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta.
- c. Bagi Pemerintah,** penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kegiatannya dan menangani setiap permasalahan yang terjadi di antara anggota dan masyarakat yang terkait sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian sekarang, yang memiliki kesamaan dalam variabel, metode penelitian baik pengumpulan data maupun analisis data terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Tujuan dilakukannya kajian pustaka dari penelitian sebelumnya adalah sebagai referensi serta pendukung dalam memperkuat hasil analisis penulisan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Krisbiyantoro (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Pajak Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta (Studi pada BPHTB dan PBB)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh BPHTB dan PBB P-2 terhadap penerimaan PAD di Kota Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah primer yaitu data realisasi penerimaan bulanan BPHTB dan PBB P-2 dari tahun anggaran 2008 – 2014, yang diperoleh dengan teknik studi dokumen dan didapatkan data sampel sebanyak 84 sampel. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta sedangkan Variabel Independennya adalah BPHTB dan PBB P-2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BPHTB berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap PAD dengan nilai *p-value* sebesar 0.977 sedangkan variabel PBB P-2 berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap PAD dengan nilai *p-value* sebesar 0.243. Maka dapat disimpulkan jika kedua variabel diatas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta.

Khotijah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2010-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Yogyakarta pad tahun 2010 – 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel dengan Variable Dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan untuk

Variable Independen yaitu PDRB, Jumlah Penduduk, serta Investasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik setelah diuji menggunakan Uji Chow. Berdasarkan estimasi data panel pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0.05 diketahui bahwa Variabel Independen yaitu PDRB, Jumlah Penduduk, serta Investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Dependent yaitu PAD Provinsi D. I. Yogyakarta Tahun 2010 – 2015, dengan tingkat koefisien regresi masing-masing sebesar 0.641370 (PDRB), 10.88411 (Jumlah Penduduk), dan 0.099564 (Investasi).

Prana (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh, seperti Pajak, Retribusi Daerah, Konsumsi, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi tahun 2001- 2012. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder menggunakan analisis regresi metode Simultan, dengan Variabel Dependent PAD dan Variabel Independen Pajak, Retribusi Daerah, Konsumsi, PDRB, serta Jumlah Penduduk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi Pajak sebesar 0.04 ; PDRB sebesar 0.88 dan Jumlah Penduduk sebesar 6.83 secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Kota Tebing Tinggi. Sedangkan untuk variabel Konsumsi, koefisien regresinya sebesar 1.82 yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pajak.

Miragustina et al (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor-faktor seperti Jumlah Penduduk, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi linear berganda dimana Variabel Dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan Variabel Independen yaitu Jumlah Penduduk, PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi tahun 2000 - 2013. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai signifikansi Variabel Independen yaitu Jumlah Penduduk sebesar 0.964, Rasio (Pengeluaran Pemerintah/PDRB) sebesar 0.000 dan Inflasi sebesar 0.402 maka secara bersama-sama mempengaruhi PAD dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

Jatmiko & Wicaksono (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar Negara (Studi Deskriptif Pada Kabupaten Banjarnegara - Jawa Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara (1) Jumlah Penduduk dengan Pajak Daerah, (2) Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi, (3) Jumlah Penduduk dengan Belanja Daerah, (4) Pajak Daerah dengan Belanja Daerah, (5) Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, dan (6) Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Daerah dalam meningkatkan PAD Kabupaten Banjarnegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode korelasi berganda analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Jumlah Penduduk berkorelasi dengan Pajak Daerah dengan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0.119 (2) Jumlah Penduduk berkorelasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0.011 (3) Jumlah Penduduk berkorelasi dengan Belanja Daerah dengan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0.019 (4) Pajak Daerah berkorelasi dengan Belanja Daerah dengan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0.035 (5) Pajak Daerah berkorelasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0.031 dan terakhir (6) Pertumbuhan Ekonomi berkorelasi dengan Belanja Daerah dengan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0.001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi dari variabel-variabel diatas adalah positif dan signifikan.

El Rani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karasidenan Pekalongan Periode 2005 - 2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Eks-Karasidenan Pekalongan Periode 2005 - 2014. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode analisis regresi data panel dengan Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah dan Variabel Independen yaitu Pengeluaran Pemerintah, PDRB, dan Jumlah Penduduk. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai koefisien Pengeluaran Pemerintah sebesar 0.219570 ; PDRB sebesar 2.769295 dan Jumlah Penduduk sebesar 0.009983 maka Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Eks-Karasidenan Pekalongan Periode 2005 – 2014.

Wijaya & Yuliarmi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar

Hotel, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis regresi linier berganda dengan Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah dan Variabel Independen yaitu Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Penduduk periode 2011 - 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Kunjungan Wisatawan sebesar 0.471 ; Tingkat Hunian Kamar Hotel sebesar 0.319 dan Jumlah Penduduk sebesar 0.241 maka Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung.

Sane et al (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tolikara, Papua periode tahun 2006 – 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi linier berganda dimana Variabel Dependen adalah Pendapatan Asli Daerah dan Variabel Independennya yaitu Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan dan Jumlah Penduduk. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai koefisien regresi Pendapatan Perkapita sebesar 0.188 ; Jumlah Perusahaan sebesar 0.117 ; dan Jumlah Penduduk sebesar 2.611 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tolikara.

2.2. Landasan Teori

2.1.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD), menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah dalam menggali pendanaan sebagai pelaksanaan otonomi daerah dalam mewujudkan asas desentralisasi (UU Nomor 32, 2004).

1. Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang harus dibayarkan oleh perorangan (individu) dan badan yang bersifat memaksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam pembayaran pajak ini wajib pajak tidak menerima imbalan dan secara langsung yang nantinya dana tersebut akan digunakan untuk keperluan dan atau pembangunan daerah demi kemakmuran bersama. Sebagaimana kita ketahui bahwa dana yang terkumpul berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2, pajak daerah dibedakan dalam 2 (dua) jenis yaitu :

a. Pajak Provinsi, terdiri dari :

- Pajak Kendaraan Bermotor, merupakan pajak yang dikenakan kepada pemilik kendaraan bermotor.
- Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, merupakan pajak yang dikenakan atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor antara 2 (dua) pihak atau dikarenakan lain hal seperti jual-beli, hibah, tukar-menukar, warisan, dan lain sebagainya.
- Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, merupakan pajak yang dikenakan kepada pihak-pihak yang menggunakan bahan bakar untuk kendaraan bermotor.
- Pajak Air Permukaan, merupakan pajak yang dikenakan kepada pihak-pihak yang menggunakan air permukaan.
- Pajak Rokok, merupakan pengutan atas bea cukai rokok yang dipungut oleh Pemerintah.

b. Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari :

- Pajak Hotel, merupakan pajak yang dikenakan atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.
- Pajak Restoran, merupakan pajak yang dikenakan atas pelayanan yang disediakan oleh pihak restoran.
- Pajak Hiburan, merupakan pajak yang dikenakan kepada pihak yang menyelenggarakan hiburan.
- Pajak Reklame, merupakan pajak yang dikenakan kepada pihak yang menyelenggarakan reklame.

- Pajak Penerangan Jalan, merupakan pajak atas penggunaan tenaga listrik baik yang dihasilkan secara individu maupun yang didapatkan dari sumber lain.
- Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, merupakan pajak yang dikenakan kepada pihak-pihak yang mengambil mineral bukan logam dan batuan yang bersumber dari alam baik dari dalam maupun permukaan bumi untuk dimanfaatkan.
- Pajak Parkir, merupakan pajak yang dikenakan atas penggunaan ruas jalan sebagai lahan parkir kendaraan bermotor, baik yang berkaitan dengan suatu pokok usaha maupun sebagai suatu usaha.
- Pajak Air Tanah, merupakan pajak yang dikenakan kepada pihak yang mengambil dan/ atau memanfaatkan air tanah.
- Pajak Burung Wallet, merupakan pajak yang dikenakan kepada pihak-pihak yang mengambil sarang burung wallet.
- Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, merupakan pajak atas bumi dan/ atau bangunan yang dikenakan kepada pihak-pihak baik individu maupun badan yang memiliki, menguasai dan/ atau memanfaatkan suatu kawasan kecuali kawasan perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.
- Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, merupakan pajak atas perolehan hak atas tanah dan/ atau bangunan (UU Nomor 28, 2009).

2. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/ atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan perorangan (individu) maupun badan. Retribusi daerah dibagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu :

- a. Retribusi Jasa Umum, merupakan jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk kepentingan umum yang dapat dinikmati oleh perorangan atau badan. Retribusi Jasa Umum meliputi :

- Pelayanan Kesehatan
 - Pengujian Kendaraan Bermotor
- b. Retribusi Jasa Usaha, merupakan jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan prinsip-prinsip komersial karena pada dasarnya jasa tersebut dapat disediakan oleh pihak atau sektor swasta. Retribusi Jasa Usaha meliputi :
- Pemakaian Kekayaan Daerah
 - Pasar Grosir dan Pertokoan
 - Penjualan Produksi Usaha Daerah
- c. Retribusi Perizinan Tertentu, merupakan kegiatan tertentu oleh Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian izin kepada perorangan atau badan dengan maksud untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan dari suatu kegiatan, pemanfaatan ruang, serta penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas, tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Retribusi Perizinan Tertentu meliputi :
- Izin Mendirikan Bangunan
 - Izin Trayek (UU Nomor 28, 2009).
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
- Merupakan penerimaan yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, yang terdiri dari :
- a. Bagian Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
 - b. Bagian Laba Lembaga Keuangan Bank.
 - c. Bagian Laba Keuangan Non-Bank.
 - d. Bagian Laba Perusahaan Milik Daerah Lainnya.
 - e. Bagian Laba Atas Penyerahan Modal atau Investasi Kepada Pihak Ketiga.
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah
- Beberapa pendapatan asli daerah lain-lain yang sah terdiri dari :
- a. Hasil Penjualan Aset Daerah yang tidak Dipisahkan.

- b. Penerimaan Jasa Giro, Penerimaan Bunga, Penerimaan Ganti Rugi atas Kekayaan Daerah (TGR).
- c. Komisi.
- d. Potongan dan Keuntungan Selisih Nilai Tukar Rupiah.
- e. Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan.
- f. Denda Pajak.
- g. Denda Retribusi.
- h. Hasil Eksekusi atas Jaminan.
- i. Pendapatan dari Pengembalian.
- j. Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum, dan lain sebagainya (BPS Provinsi DIY, 2017).

2.2.2. Jumlah Wisatawan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU Nomor 10, 2009).

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara diluar Negara tempat tinggalnya. Dalam kunjungannya, wisman didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan atau 1 tahun. Definisi ini mencakup 2 kategori wisman, yaitu :

1. Wisatawan (turis)

Merupakan pengunjung yang mengunjungi suatu Negara diluar Negara tempat tinggalnya, yang tinggal paling sedikit 24 jam akan tetapi tidak lebih dari satu tahun di tempat yang dikunjungi. Dengan maksud antara lain berlibur, rekreasi, olahraga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

2. *Excursionist*,

Merupakan pengunjung yang mengunjungi suatu Negara diluar Negara tempat tinggalnya, yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk “*Cruise Passangers*”). *Cruise Passangers* ialah setiap pengunjung yang tiba disuatu Negara dimana mereka tidak menginap pada akomodasi yang tersedia di Negara tersebut, misalnya dengan kapal laut (BPS Kota Yogyakarta, 2019).

- Hubungan antara Jumlah Wisatawan dengan PAD

Seperti yang kita ketahui, di beberapa daerah tertentu sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang penerimaan PAD dengan nominal yang cukup tinggi seperti di Kota Yogyakarta. Banyak obyek wisata yang ditawarkan membuat wisatawan lokal maupun mancanegara berlomba-lomba untuk datang mengunjungi obyek wisata tersebut. Dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang berkunjung, hal tersebut tentunya memiliki dampak positif pada naiknya tingkat PAD. Di samping itu, dana yang terkumpul tentunya akan digunakan oleh Pemerintah untuk meningkatkan fasilitas dan kenyamanan di obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta.

2.2.3. Jumlah Hotel

Hotel merupakan penyedia akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan minum, kegiatan hiburan, dan/ atau fasilitas lainnya secara harian yang bertujuan untuk mencari keuntungan (laba). Hotel terdiri dari hotel bintang dan hotel non-bintang.

1. Hotel Bintang

Merupakan hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat, dan bintang lima.

2. Hotel Non-Bintang

Merupakan hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2013).

- Hubungan antara Jumlah Hotel dengan PAD

Jumlah hotel yang terdapat di suatu daerah tentunya tak luput dari pengaruh jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Semakin banyak jumlah wisatawan yang datang berkunjung, maka semakin banyak pula hotel-hotel baru berdiri satu per satu. Baik itu hotel berbintang maupun hotel non-bintang, masing-masing saling menawarkan jasa pelayanan dan fasilitas guna menarik minat para wisatawan yang datang. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat PAD di Kota Yogyakarta. Dimana semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan menghabiskan waktu dengan menginap di hotel-hotel tersebut lebih dari 1 (satu) hari akan memberikan sumbangan yang tak kalah jumlahnya dengan sumbangan dari sektor pariwisata. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah hotel yang ada, akan membuka kesempatan bagi para pencari pekerjaan.

2.2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, 2016).

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan :

1. Pendekatan Produksi

PDRB dengan Pendekatan Produksi merupakan penjumlahan dari nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit

produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 (sembilan) lapangan usaha (sektor), yaitu:

- a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan.
- b. Pertambangan dan Penggalian.
- c. Industri Pengolahan.
- d. Listrik, Gas, dan Air Bersih.
- e. Konstruksi.
- f. Perdagangan, Hotel, dan Restoran.
- g. Pengangkutan dan Komunikasi.
- h. Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan.
- i. Jasa-Jasa (termasuk Jasa Pemerintah).

2. Pendekatan Pengeluaran

PDRB dengan Pendekatan Pengeluaran merupakan penjumlahan nilai pasar dari semua permintaan akhir unit produksi dalam perekonomian. Komponen PDRB dari sisi pengeluaran terdiri dari :

- a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Swasta Nirlaba (C).
- b. Belanja Pemerintah (G).
- c. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (I).
- d. Ekspor Netto (Merupakan Ekspor dikurangi Impor) (X-M).

3. Pendekatan Pendapatan

PDRB dengan Pendekatan Pendapatan merupakan penjumlahan dari balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud, yaitu :

- a. Upah dan Gaji.
- b. Sewa Tanah.
- c. Bunga Modal.
- d. Keuntungan.

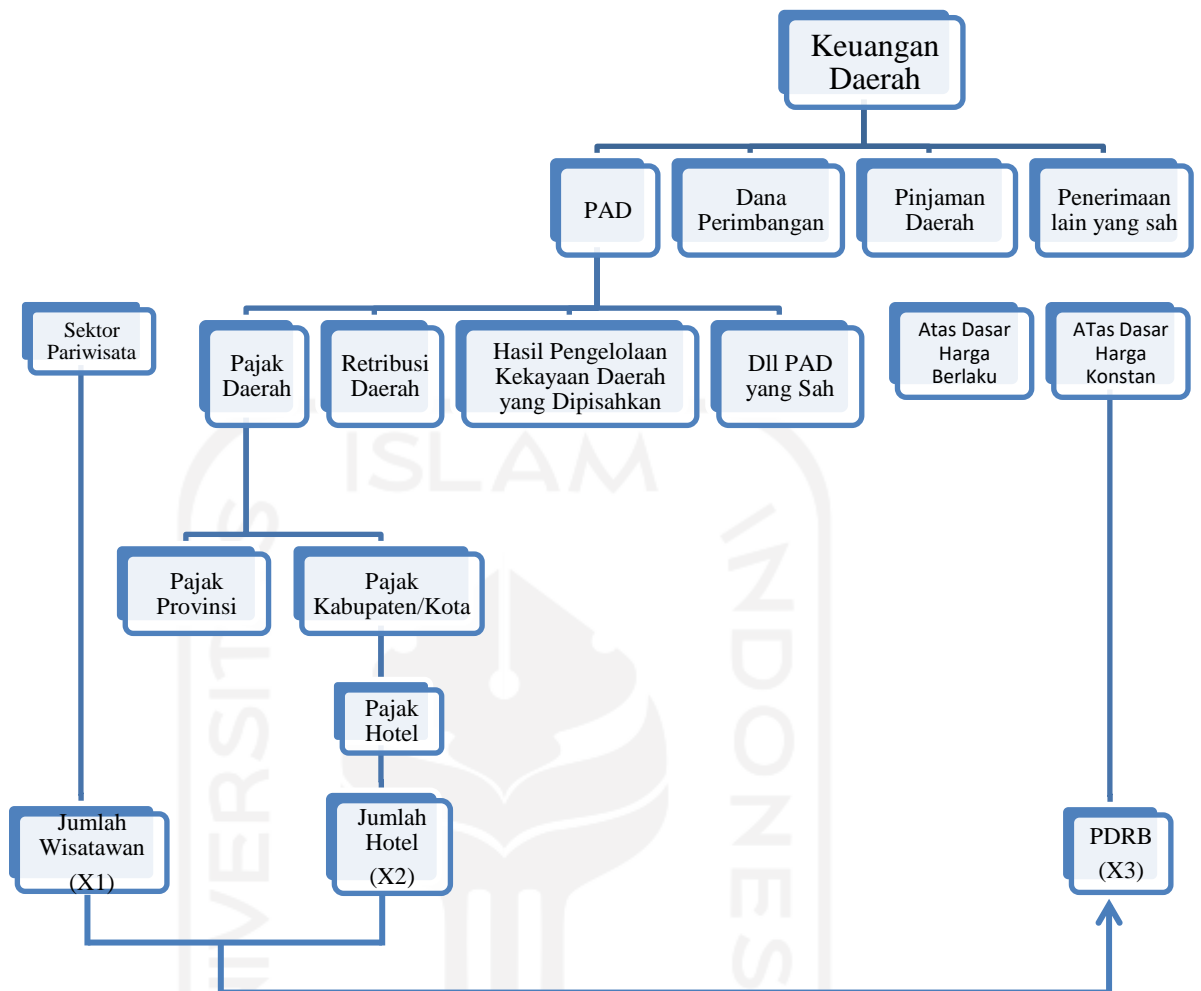
Semua komponen diatas didapat sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi) (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, 2016).

- Hubungan antara PDRB dengan PAD

PDRB merupakan tolak ukur atau indikator penting bagi suatu daerah untuk mengetahui keadaan perekonomiannya dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat PDRB di suatu daerah menggambarkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan di daerah tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat PDRB di suatu daerah maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan di daerah tersebut. Hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat PAD di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat PDRB maka semakin tinggi tingkat PAD dan sebaliknya.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini :

1. Jumlah Wisatawan diduga memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.
2. Jumlah Hotel diduga memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

3. PDRB diduga memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Yogyakarta dan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DIY. Penelitian ini menggunakan data *time series* periode tahun 2000 – 2019 di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Time series merupakan data runtun waktu. Time series bisa juga didefinisikan sebagai peramalan nilai dari hubungan antara variabel yang akan diuji atau diperkirakan dengan variabel waktu.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan variabel independennya adalah Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Hotel (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (X3). Variabel independen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Sedangkan variabel independen ialah variabel yang mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti :

1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Data Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta ini diambil dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DIY Tahun 2000 – 2019 yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

2. Jumlah Wisatawan (X1)

Jumlah Wisatawan merupakan jumlah orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata ke Kota Yogyakarta. Wisatawan tersebut terdiri dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DIY Tahun 2000 – 2019 dalam satuan jiwa.

3. Jumlah Hotel (X2)

Jumlah Hotel merupakan jumlah akomodasi atau tempat penginapan yang memberikan jasa layanan berupa fasilitas makan minum, hiburan dan beberapa fasilitas lainnya dengan kategori hotel bintang dan hotel non-bintang. Data tersebut diambil oleh penulis dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 yang dinyatakan dalam satuan unit.

4. PDRB (X3)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha yang diambil dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DIY Tahun 2000 – 2019 yang dinyatakan dalam satuan persen.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan mengolah data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Yogyakarta dan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DIY dengan periode data tahun 2000 – 2019. Sebagai pendukung, penulis menggunakan jurnal dan browsing website di internet yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) dalam jangka waktu 20 tahun yaitu periode tahun 2000 – 2019. Metode analisis ECM ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan dari program Eviews 10 dengan variabel dependen PAD (Y) serta variabel independen Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Hotel (X2), dan PDRB (X3). Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)

X1= Jumlah Wisatawan (jiwa)

X2= Jumlah Hotel (unit)

X3= PDRB ADHK 2010 (persen)

3.5. Pengujian Model

3.5.1. Uji Stationeritas

Uji stationeritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen pada suatu model apakah stationer atau tidak. Pengujian ini sangat penting untuk penelitian yang menggunakan data *time series*. Dalam melakukan uji stationeritas dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu :

1. Analisis Pola Grafik
2. *Correlogram*
3. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Dari ketiga cara diatas, uji stationeritas yang umum digunakan adalah Uji Akar Unit (*Unit Root Test*). Maka dari itu, untuk menguji stationeritas data dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data terdapat masalah akar unit atau tidak. Jika data *time series* mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stationer. Begitu pula sebaliknya, data yang tidak mengandung akar unit maka data tersebut dikatakan stationer (Widarjono, 2018).

Pengujian menggunakan Unit Root Test dapat dilakukan dengan 2 (dua) macam cara, yaitu :

1. *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test
2. Philips-Perron Test

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji akar unit yaitu menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : data tidak stationer

H1 : data stationer

Dengan asumsi, jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai alpha maka menolak H0 artinya data stationer. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha maka gagal menolak H0 artinya data tidak stationer.

3.5.2. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Pengujian kedua setelah dilakukannya Uji Akar Unit yaitu Uji Kointegrasi. Uji Kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam jangka panjang. Uji Kointegrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Uji Kointegrasi *Engle-Granger*.
2. Uji *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW) yang dikembangkan oleh Durbin-Watson.
3. Uji Johansen yang dikembangkan oleh Johansen.

Dalam penelitian ini, uji kointegrasi yang digunakan adalah Uji Kointegrasi *Engel-Granger* (EG). Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Setelah mendapatkan nilai residualnya, selanjutnya melakukan uji dengan DF maupun ADF dengan persamaan sebagai berikut :

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1}$$

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} + \sum_{i=2}^p \alpha_i \Delta e_{t-i+1}$$

Berdasarkan hasil estimasi nilai DF dan ADF kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Nilai DF dan ADF didapatkan dari β_1 . Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritisnya maka variabel-variabel yang di uji

saling berkointegrasi atau memiliki hubungan dalam jangka panjang. Begitu pula sebaliknya, jika nilai statistiknya lebih kecil maka tidak saling berkointegrasi atau tidak memiliki hubungan dalam jangka panjang (Widarjono, 2018).

3.5.3. Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

Model *Error Correction Model* (ECM) merupakan model koreksi kesalahan yang dilakukan setelah pengujian kointegrasi. Model ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut persamaan regresi ECM yang digunakan pada data time series :

1. Persamaan Jangka Panjang

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + u_t$$

$$PAD = \alpha_0 + \alpha_1 JW_t + \alpha_2 JH_t + \alpha_3 PDRB_t + u_t$$

Keterangan :

PAD (Y) = Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)

JW (X1) = Jumlah Wisatawan (jiwa)

JH (X2) = Jumlah Hotel (unit)

PDRB (X3) = PDRB ADHK 2010 (persen)

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien ECM

u_t = Nilai residual

t = Periode waktu

2. Persamaan Jangka Pendek

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 ECT_{t-1} + u_t$$

$$PAD = \alpha_0 + \alpha_1 JW_{t-1} + \alpha_2 JH_{t-1} + \alpha_3 PDRB_{t-1} + \alpha_4 ECT_{t-1} + u_t$$

Keterangan :

PAD (Y) = Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)

JW (X1) = Jumlah Wisatawan (jiwa)

JH (X2) = Jumlah Hotel (unit)

PDRB (X3) = PDRB ADHK 2010 (persen)

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien ECM

ECT = Koefisien *Error Correction Term*

u_t	= Nilai residual
t	= Periode waktu

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode OLS dimana metode ini akan menghasilkan estimator yang tidak bias, linier, dan efisien (BLUE) jika asumsi-asumsinya terpenuhi. Maka dari itu, ada beberapa uji yang berkaitan dengan residual ei . Dimana residual ei merupakan perbedaan antara nilai actual variabel dependen dengan nilai prediksinya atau $ei = Y_i - \hat{Y}_i$. Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas (Widarjono, 2015).

3.5.4.1. Uji Heteroskedastisitas

Sesuai dengan asumsi OLS yang menyatakan bahwa residual dari varian adalah konstan atau homoskedastisitas. Dengan kata lain, asumsi OLS memerlukan kondisi dimana residual adalah konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Untuk mendeteksi apakah suatu variabel mengandung heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan pengujian dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Uji Park
2. Uji Glejser
3. Uji Korelasi Spearman
4. Uji Goldfeld-Quandt
5. Uji Breusch-Pagan
6. Uji White

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : terdapat heteroskedastisitas

Dengan asumsi, jika nilai probabilitas Chi-Squared dari $Obs \cdot R$ -squared lebih kecil dari tingkat signifikan (α) tertentu, maka menolak H_0 artinya terdapat heteroskedastisitas. Begitu pula

sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-Squared dari Obs*R-squared lebih besar dari tingkat signifikan (α) tertentu, maka gagal menolak H_0 artinya tidak terdapat heteroskedastisitas (Widarjono, 2018).

3.5.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan antar residual. Dimana pada asumsi OLS, residual tidak saling berhubungan. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi terdiri dari metode Durbin-Watson dan metode Bruesch-Godfrey. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

Dengan asumsi, jika nilai probabilitas Obs*R-squared pada Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* lebih kecil dari tingkat signifikan (α) tertentu, maka menolak H_0 artinya terdapat autokorelasi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas Obs*R-squared pada Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* lebih besar dari tingkat signifikan (α) tertentu, maka gagal menolak H_0 artinya tidak terdapat autokorelasi (Widarjono, 2018).

3.5.4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk penelitian dengan sampel kurang dari 30. Pada uji ini, residual didistribusikan mengikuti distribusi normal. Normalitas tidaknya residual dapat dilihat menggunakan histogram dari residual. Jika bentuk histogram mendekati bentuk kurva distribusi normal maka residual memiliki distribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika histogram tidak berbentuk distribusi normal, maka residual tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2018).

Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : residual terdistribusi normal

H1 : residual tidak terdistribusi normal

Dengan asumsi, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (α) tertentu, maka menolak H0 artinya residual tidak terdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (α) tertentu, maka gagal menolak H0 artinya residual terdistribusi normal.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang ada dalam model dan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen. Formula dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum(YI - \hat{YI})^2}{\sum(YI - \bar{YI})^2} = 1 - \frac{\sum e_1^2}{\sum(YI - \bar{YI})^2}$$

Dari formula tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi merupakan fungsi dari variabel independen. Koefisien determinasi ini nilainya tidak pernah menurun jika variabel independen terus ditambah. Artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika variabel independen dalam model terus ditambah (Widarjono, 2015).

3.5.5.2. Uji F

Uji F (F -test) atau bisa juga disebut uji serentak merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni $b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_k$ maka uji F dapat diformulasikan sebagai berikut :

$F =$	$\frac{ESS / (k-1)}{RSS (n-k)}$

Dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah parameter estimasi termasuk intersep. Untuk menguji apakah koefisien regresi (b_1 dan b_2) secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen, berikut ini prosedur uji F :

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) seperti berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan jika semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative menyatakan jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan nilai F-hitung seperti formula diatas, dan nilai F-kritis dari table distribusi F. Nilai F-kritis dicari berdasarkan besarnya α dan df . Besarnya df ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).
3. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0

Jika nilai F-hitung $>$ F-kritis maka menolak H_0 dan sebaliknya jika nilai F-hitung $<$ F-kritis maka gagal menolak H_0 (Widarjono, 2015).

3.5.5.3. Uji t

Uji t (*t-test*) atau bisa juga disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Dalam melakukan uji hipotesis ini, hal yang penting adalah ketika data yang digunakan merupakan data sampel, dengan menggunakan uji t ini perlu diperhatikan terkait memilih untuk menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji hipotesis dua sisi dipilih jika dalam penelitian tidak didasari oleh dugaan yang kuat

atau dasar teori yang kuat. Sebaliknya, pemilihan satu sisi dipilih ketika peneliti memiliki landasan teori atau dugaan yang kuat.

Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam uji t, dapat dilakukan dengan beberapa cara atau prosedur dibawah ini :

1. Membuat hipotesis

- Uji hipotesis negative satu sisi

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 < 0$$

- Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b > 0$$

- Uji hipotesis dua sisi

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

2. Menghitung nilai statistic t (t-hitung) dan mencari nilai t-kritis dari table distribusi t pada α dan df sebesar $n-k$ dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah parameter estimasi dalam regresi. Berikut ini cara untuk mencari nilai t-hitung :

$t =$	$\frac{\hat{b}_1 - b^*_1}{se(\hat{b}_1)}$
-------	---

Dimana \hat{b}_1 = koefisien regresi, $se(\hat{b}_1)$ = standard error dan b^*_1 merupakan nilai hipotesis nol.

3. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-kritis. Jika nilai t-hitung > t-kritis maka menolak H_0 dan sebaliknya jika nilai t-hitung < t-kritis maka gagal menolak H_0 (Widarjono, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Yogyakarta dan Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DIY. Penelitian ini menggunakan data time series dari 20 tahun terakhir yaitu tahun 2000 – 2019 dengan obyek penelitian yaitu Kota Yogyakarta. Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen dan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel indenpenden.

Setelah dilakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mengetahui pengaruh dari Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap PAD di Kota Yogyakarta selama 20 tahun terakhir.

Tabel 4. 1

Data dan Variabel Penelitian

TAHUN	PAD (juta rupiah)	JUMLAH WISATAWAN (jiwa)	JUMLAH HOTEL (unit)	LAJU PERTUMBUHAN PDRB 2010 (persen)
2000	22,452.95	855,315	326	3.60
2001	40,352.59	576,825	331	3.39
2002	56,377.00	901,259	331	3.53
2003	68,621.56	1,307,877	332	4.76
2004	79,911.43	1,707,175	330	5.05
2005	89,196.42	1,108,741	338	4.83
2006	96,551.93	913,916	321	3.97
2007	114,095.35	1,962,775	323	4.46
2008	132,427.04	2,494,661	340	5.12

2009	161,482.44	3,427,096	352	4.46
2010	179,423.64	3,535,024	367	4.98
2011	228,833.29	3,463,638	387	5.84
2012	338,283.73	4,084,303	396	5.40
2013	385,920.17	4,300,284	402	5.47
2014	470,634.76	4,916,984	399	5.28
2015	510,548.83	5,619,731	419	5.09
2016	540,504.30	5,520,952	417	5.11
2017	657,049.37	5,347,303	438	5.24
2018	667,493.08	4,752,351	580	5.49
2019	636,084.39	4,589,514	573	5.96

Sumber : BPS DIY, BPS Kota Yogyakarta

4.2. Hasil dan Analisis Data

Analisis hasil yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dengan bantuan software Eviews 10. Beberapa pengujian yang akan dilakukan dengan metode ECM ini di antaranya adalah Uji Stationeritas, Uji Kointegrasi dan Uji ECM itu sendiri.

4.2.1. Uji Stationeritas

Pada penelitian ini, metode Uji Stationeritas yang digunakan oleh penulis adalah *Unit Root Test* (Uji Akar Unit) *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan tingkat kepercayaan (alpha) sebesar 5%. Uji Stationeritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data *time series* yang akan digunakan stationer atau tidak.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Akar Unit dengan Metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)

Variabel	Level		1 st Difference	
	t-statistic	prob	t-statistic	prob
LOGPAD (Y)	4.825208	1.0000	-3.096853	0.0040
LOGJW (X1)	1.282507	0.9432	-3.794792	0.0008
LOGJH (X2)	1.968748	0.9844	-3.524597	0.0014

LAJU_PDRB (X3)	0.785121	0.8743	-4.137375	0.0004
----------------	----------	--------	-----------	--------

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel dependen dan independen pada tingkat level lebih dari alpha 5% artinya gagal menolak H0 maka data tidak stationer. Sehingga dilanjutkan dengan uji pada tingkat *first difference* dan didapatkan hasil yaitu nilai probabilitas untuk variabel dependen dan independen kurang dari alpha 5%. Artinya menolak H0 maka dapat disimpulkan bahwa data stationer pada tingkat 1st difference. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah Uji Kointegrasi.

4.2.2. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji Kontegrasi merupakan pengujian untuk data *time series* yang dilakukan setelah Uji Stationeritas. Uji Kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan kointegrasi antar variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek. Pada penelitian ini, metode Uji Kointegrasi yang digunakan adalah Uji *Engle-Granger*.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Kointegrasi *Engle-Granger*

Null Hypothesis: D(RESID01) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.984061	0.0047
Test critical values:		
1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RESID01,2)

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 19:50

Sample (adjusted): 2002 2019

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RESID01(-1))	-1.002514	0.201144	-4.984061	0.0002
C	-0.010329	0.150530	-0.068619	0.9462
@TREND("2000")	-0.000559	0.012780	-0.043773	0.9657
R-squared	0.640561	Mean dependent var		-0.052388
Adjusted R-squared	0.592636	S.D. dependent var		0.423859
S.E. of regression	0.270528	Akaike info criterion		0.374131
Sum squared resid	1.097783	Schwarz criterion		0.522527
Log likelihood	-0.367182	Hannan-Quinn criter.		0.394593
F-statistic	13.36585	Durbin-Watson stat		1.863635
Prob(F-statistic)	0.000465			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0047 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0047 < 0.05$). Didapatkan hasil untuk nilai $d(\text{residual})$ dengan probabilitas sebesar 0.0002 ($0.0002 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi antar variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek. Selanjutnya dilakukan Analisis Regresi ECM (*Error Correction Model*).

4.2.3. Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*) merupakan pengujian untuk data *time series* yang stationer pada tingkat *first difference*. Uji ECM ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Tabel 4. 4

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGPAD

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 19:55

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.94107	3.064034	-4.223542	0.0006
LOGJW	0.944395	0.185579	5.088897	0.0001
LOGJH	1.851887	0.608361	3.044058	0.0077
LAJU_PDRB	0.029589	0.178905	0.165391	0.8707
R-squared	0.921579	Mean dependent var		12.09526
Adjusted R-squared	0.906874	S.D. dependent var		1.024558
S.E. of regression	0.312659	Akaike info criterion		0.689449
Sum squared resid	1.564091	Schwarz criterion		0.888596
Log likelihood	-2.894493	Hannan-Quinn criter.		0.728325
F-statistic	62.67524	Durbin-Watson stat		1.265485
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Persamaan hasil regresi jangka panjang :

$$\text{LOGPAD} = -12.94107 + 0.944395 \text{ LOGJW} + 1.851887 \text{ LOGJH} + 0.029589 \text{ LAJU_PDRB}$$

Dengan Hipotesis :

H0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H1 : terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel LOGJW sebesar 0.0001 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0001 < 0.05$) artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan variabel LOGJW berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka panjang.

Variabel LOGJH memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0077 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0077 < 0.05$) artinya menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan variabel LOGJH berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka panjang.

Variabel LAJU_PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8707 lebih besar dari alpha 5% ($0.8707 > 0.05$) artinya gagal menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan variabel LAJU_PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka panjang.

Selanjutnya, membuat variabel baru yaitu ECT (*Error Correction Term*) dari regresi jangka panjang dan kemudian dilakukan regresi kembali dengan menambah variabel ECT tersebut. Di bawah ini hasil regresi jangka pendek dari persamaan ECM :

Tabel 4. 5

Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGPAD)

Method: Least Squares

Date: 12/15/20 Time: 19:59

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.159914	0.033478	4.776657	0.0003
D(LOGJW)	0.289978	0.139150	2.083925	0.0560
D(LOGJH)	0.103582	0.463362	0.223544	0.8263
D(LAJU_PDRB)	-0.081335	0.061196	-1.329089	0.2051

ECT	-0.402063	0.125335	-3.207915	0.0063
R-squared	0.450968	Mean dependent var		0.175995
Adjusted R-squared	0.294101	S.D. dependent var		0.142785
S.E. of regression	0.119965	Akaike info criterion		-1.182305
Sum squared resid	0.201481	Schwarz criterion		-0.933768
Log likelihood	16.23190	Hannan-Quinn criter.		-1.140243
F-statistic	2.874854	Durbin-Watson stat		1.111953
Prob(F-statistic)	0.062509			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Persamaan hasil regresi jangka pendek :

$$D(\text{LOGPAD}) = 0.159914 + 0.0289978 D(\text{LOGJW}) + 0.103582 D(\text{LOGJH}) - 0.081335 D(\text{LAJU_PDRB}) - 0.402063 \text{ ECT}$$

Dengan Hipotesis :

H0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H1 : terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi ECM pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel D(LOGJW) sebesar 0.0560 lebih kecil dari alpha 10% ($0.0560 > 0.1$) artinya menolak H0. Maka dapat disimpulkan variabel D(LOGJW) berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Variabel D(LOGJH) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8263 lebih besar dari alpha 5% ($0.8263 > 0.05$) artinya gagal menolak H0. Maka dapat disimpulkan variabel D(LOGJH) tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Variabel D(LAJU_PDRB) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2051 lebih besar dari alpha 5% ($0.2051 > 0.05$) artinya gagal menolak H0. Maka

dapat disimpulkan variabel D(LAJU_PDRB) tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Variabel ECT memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0063 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0063 > 0.05$) artinya gagal menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan variabel ECT berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan sudah memenuhi asumsi BLUE (tidak bias, linier, dan efisien). Uji yang dilakukan diantaranya Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas.

4.2.4.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual dalam suatu persamaan terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Pada penelitian ini Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji *Bruesch-Pagan-Godfrey*, dengan asumsi jika nilai probabilitas Chi-Squared dari $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari alpha 5% maka menolak H_0 artinya terdapat masalah heteroskedastisitas. Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-Squared dari $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih besar dari alpha 5% maka gagal menolak H_0 artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Bruesch-Pagan-Godfrey* baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode *BPG* Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.846002	Prob. F(3,16)	0.1795
Obs*R-squared	5.142543	Prob. Chi-Square(3)	0.1617
Scaled explained SS	5.733396	Prob. Chi-Square(3)	0.1253

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Squared dari Obs*R-squared sebesar $0.1617 > \alpha 5\%$ maka gagal menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam persamaan regresi jangka panjang.

Untuk hasil Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* jangka pendek adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode *BPG* Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.168217	Prob. F(4,14)	0.1259
Obs*R-squared	7.267916	Prob. Chi-Square(4)	0.1224
Scaled explained SS	3.154143	Prob. Chi-Square(4)	0.5324

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Squared dari Obs*R-squared sebesar $0.1224 > \alpha 5\%$ maka gagal menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam persamaan regresi jangka panjang.

4.2.4.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual atau tidak. Pada penelitian ini, Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Dengan asumsi, jika nilai probabilitas Chi-squared Obs*R-squared pada Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) tertentu, maka menolak H_0 artinya terdapat autokorelasi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas Chis-Squared Obs*R-squared pada Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* lebih besar dari derajat kepercayaan (α) tertentu, maka gagal menolak H_0 artinya tidak

terdapat autokorelasi. Berikut ini hasil regresi Uji Autokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* baik dalam jangka panjang dan jangka pendek :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi Metode *Correlation LM* Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.651856	Prob. F(2,14)	0.5362
Obs*R-squared	1.703786	Prob. Chi-Square(2)	0.4266

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-squared Obs*R-squared pada Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* sebesar $0.4266 > \alpha 5\%$ maka gagal menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi jangka panjang.

Untuk hasil Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* dalam jangka pendek adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9

Hasil Uji Autokorelasi Metode *Correlation LM* Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.823020	Prob. F(2,12)	0.0519
Obs*R-squared	7.394608	Prob. Chi-Square(2)	0.0248

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-squared Obs*R-squared pada Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* sebesar $0.0248 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi jangka pendek.

Dikarenakan adanya masalah Autokorelasi dalam jangka pendek, maka harus dilanjutkan regresi untuk penyembuhan masalah Autokorelasi tersebut. Penyembuhan Autokorelasi ini dilakukan dengan melakukan regresi ulang dengan metode Newey-West (HAC).

Tabel 4. 10

Hasil Regresi Penyembuhan Autokorelasi dengan Metode HAC

Dependent Variable: D(LOGPAD)

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 20:27

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.159914	0.027481	5.819156	0.0000
D(LOGJW)	0.289978	0.135364	2.142215	0.0502
D(LOGJH)	0.103582	0.306405	0.338054	0.7403
D(LAJU_PDRB)	-0.081335	0.062106	-1.309624	0.2114
ECT	-0.402063	0.175413	-2.292088	0.0379
R-squared	0.450968	Mean dependent var		0.175995
Adjusted R-squared	0.294101	S.D. dependent var		0.142785
S.E. of regression	0.119965	Akaike info criterion		-1.182305
Sum squared resid	0.201481	Schwarz criterion		-0.933768
Log likelihood	16.23190	Hannan-Quinn criter.		-1.140243
F-statistic	2.874854	Durbin-Watson stat		1.111953
Prob(F-statistic)	0.062509	Wald F-statistic		2.756520
Prob(Wald F-statistic)	0.070023			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Persamaan hasil regresi jangka pendek dengan metode HAC :

$$D(\text{LOGPAD}) = 0.159914 + 0.289978 D(\text{LOGJW}) + 0.103582 D(\text{LOGJH}) - 0.081335 D(\text{LAJU_PDRB}) - 0.402063 \text{ ECT}$$

Dengan Hipotesis :

H0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H1 : terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi penyembuhan Uji Autokorelasi dengan metode HAC pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel D(LOGJW) sebesar 0.0502 lebih kecil dari alpha 10% ($0.0502 < 0.1$) artinya menolak H0. Maka dapat disimpulkan variabel LOGJW berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Variabel D(LOGJH) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7403 lebih besar dari alpha 5% ($0.7403 > 0.05$) artinya gagal menolak H0. Maka dapat disimpulkan variabel D(LOGJH) tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Variabel D(LAJU_PDRB) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2114 lebih besar dari alpha 5% ($0.2114 > 0.05$) artinya gagal menolak H0. Maka dapat disimpulkan variabel D(LAJU_PDRB) tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

Variabel ECT memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0379 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0379 < 0.05$) artinya menolak H0. Maka dapat disimpulkan variabel ECT berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dalam jangka pendek.

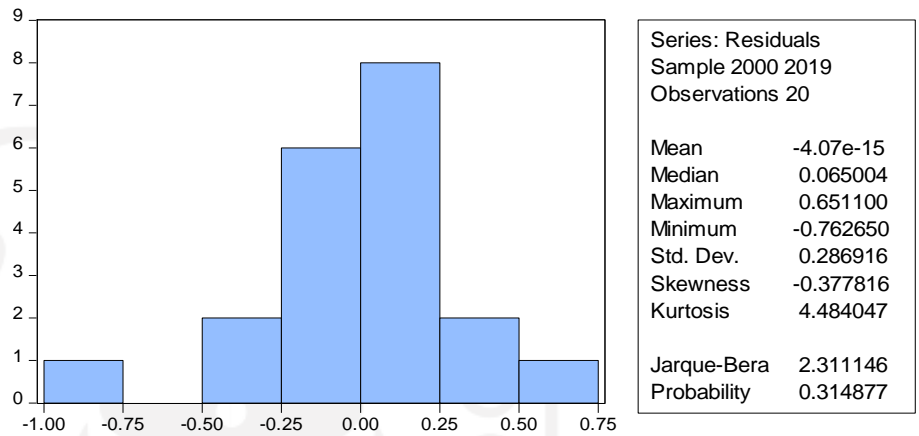
4.2.4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual dalam variabel terdistribusi normal atau tidak. Dengan asumsi, jika nilai probabilitas lebih kecil dari derajat kepercayaan (alpha) tertentu, maka menolak H0 artinya residual tidak terdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika

nilai probabilitas lebih besar dari derajat kepercayaan (α) tertentu, maka gagal menolak H_0 artinya residual terdistribusi normal. Berikut ini Uji Normalitas baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek :

Tabel 4. 11

Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang



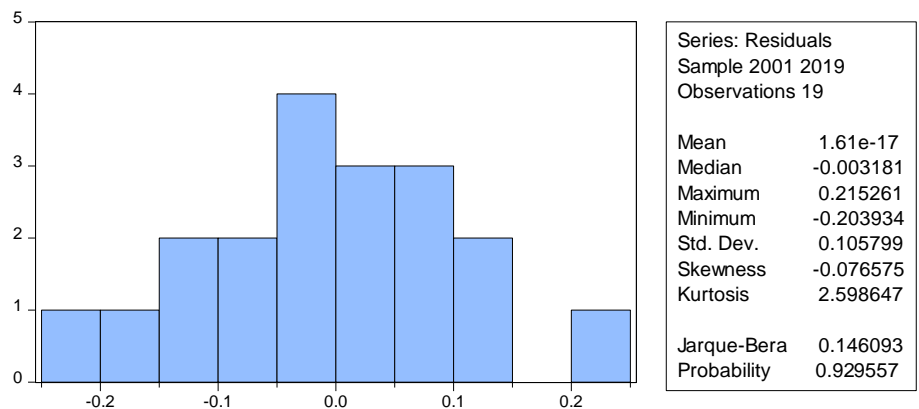
Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas pada Uji Normalitas sebesar $0.314877 > \alpha 5\%$ maka gagal menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dalam jangka panjang.

Untuk hasil Uji Normalitas dalam jangka pendek adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12

Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai probabilitas pada Uji Normalitas sebesar $0.929557 > \alpha 5\%$ maka gagal menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dalam jangka pendek.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis ini dapat dijelaskan melalui Interpretasi Koefisien, Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji T. Terbagi menjadi 2 yaitu dalam jangka panjang dan jangka pendek seperti dibawah ini :

4.2.5.1. Regresi Jangka Panjang

Tabel 4. 13

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGPAD

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 19:55

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.94107	3.064034	-4.223542	0.0006
LOGJW	0.944395	0.185579	5.088897	0.0001
LOGJH	1.851887	0.608361	3.044058	0.0077
LAJU_PDRB	0.029589	0.178905	0.165391	0.8707
R-squared	0.921579	Mean dependent var		12.09526
Adjusted R-squared	0.906874	S.D. dependent var		1.024558
S.E. of regression	0.312659	Akaike info criterion		0.689449
Sum squared resid	1.564091	Schwarz criterion		0.888596
Log likelihood	-2.894493	Hannan-Quinn criter.		0.728325
F-statistic	62.67524	Durbin-Watson stat		1.265485
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.13 didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LOGPAD} = -12.94107 + 0.944395 \text{ LOGJW} + 1.851887 \text{ LOGJH} + 0.029589 \text{ LAJU_PDRB}$$

4.2.5.1.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.13 didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.921579 atau 92.1579% , artinya variabel dependen yaitu PAD dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Jumlah wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB. Sedangkan sisanya sebesar 7.8421% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model.

4.2.5.1.2. Uji F (*F-test*)

Uji F atau biasa disebut Uji Simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (PAD).

Tabel 4. 14

Hasil Uji F

	Nilai
F-statistic	62.67524
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Dengan Hipotesis :

H0 : semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen

H1 : semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.14 didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ ($0.000000 < 0.05\%$) maka menolak H_0 . Artinya semua variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

4.2.5.1.3. Uji t (*T-test*)

Uji t atau biasa disebut Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual.

Tabel 4. 15

Hasil Uji t

Variabel Independen	t-statistic	Probabilitas
LOGJW	5.088897	0.0001
LOGJH	3.044058	0.0077
LAJU_PDRB	0.165391	0.8707

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Dengan Hipotesis :

H_0 : tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

- Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.15 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari $\alpha 5\%$ ($0.0001 < 0.05\%$) maka menolak H_0 . Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Jumlah Wisatawan terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.15 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0077 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0077 < 0.05\%$) maka menolak H_0 . Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Jumlah Hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh PDRB Terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.15 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.8707 lebih kecil dari alpha 5% ($0.8707 < 0.05\%$) maka gagal menolak H_0 . Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel PDRB terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

4.2.5.1.4. Interpretasi Hasil Regresi :

- Nilai konstanta sebesar -12.94107 artinya tidak terdapat kenaikan pada variabel independen atau diasumsikan nilai variabel independen adalah 0 (nol).
- Nilai koefisien variabel LOGJW sebesar 0.944395 artinya jika terjadi kenaikan jumlah wisatawan sebesar 1 persen (1%) maka nilai PAD akan naik sebesar 0.0944395%.
- Nilai koefisien variabel LOGJH sebesar 1.851887 artinya jika terjadi kenaikan jumlah hotel sebesar 1 persen (1%) maka nilai PAD akan naik sebesar 1.851887%.
- Variabel LAJU_PDRB tidak signifikan terhadap variabel PAD.

4.2.5.2. Regresi Jangka Pendek dengan Metode HAC

Tabel 4. 16

Hasil Regresi Jangka Pendek dengan Metode *Newey-West* (HAC)

Dependent Variable: D(LOGPAD)

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 20:27

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.159914	0.027481	5.819156	0.0000
D(LOGJW)	0.289978	0.135364	2.142215	0.0502
D(LOGJH)	0.103582	0.306405	0.338054	0.7403
D(LAJU_PDRB)	-0.081335	0.062106	-1.309624	0.2114
ECT	-0.402063	0.175413	-2.292088	0.0379
R-squared	0.450968	Mean dependent var		0.175995
Adjusted R-squared	0.294101	S.D. dependent var		0.142785
S.E. of regression	0.119965	Akaike info criterion		-1.182305
Sum squared resid	0.201481	Schwarz criterion		-0.933768
Log likelihood	16.23190	Hannan-Quinn criter.		-1.140243
F-statistic	2.874854	Durbin-Watson stat		1.111953
Prob(F-statistic)	0.062509	Wald F-statistic		2.756520
Prob(Wald F-statistic)	0.070023			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Persamaan hasil regresi jangka pendek dengan metode HAC :

$$D(\text{LOGPAD}) = 0.159914 + 0.289978 D(\text{LOGJW}) + 0.103582 D(\text{LOGJH}) - 0.081335 D(\text{LAJU_PDRB}) - 0.402063 \text{ECT}$$

4.2.5.2.1. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.16 didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.450968 atau 45.0968% , artinya variabel dependen yaitu PAD dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Jumlah wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB. Sedangkan sisanya sebesar 54.9032% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model.

4.2.5.2.2. Uji F (*F-test*)

Uji F atau biasa disebut Uji Simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (PAD).

Tabel 4. 17

Hasil Uji F

	Nilai
F-statistic	2.874854
Prob(F-statistic)	0.062509

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Dengan Hipotesis :

H0 : semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen

H1 : semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.17 didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.062509 > \alpha 5\%$ ($0.062509 < 0.05\%$) maka gagal menolak H0. Artinya semua variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan PDRB secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

4.2.5.2.3. Uji t (*T-test*)

Uji t atau biasa disebut Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual.

Tabel 4. 18

Hasil Uji t

Variabel Independen	t-statistic	Probabilitas
D(LOGJW)	2.142215	0.0502
D(LOGJH)	0.338054	0.7403
LAJU_PDRB	-1.309624	0.2114
ECT	-2.292088	0.0379

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Dengan Hipotesis :

H0 : tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

H1 : terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

- Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.18 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0502 lebih kecil dari alpha 10% (0.0502 < 0.1%) maka menolak H0. Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Jumlah Wisatawan terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.18 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.7403 lebih besar dari alpha 5% (0.7403 > 0.05%) maka gagal menolak H0. Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Jumlah Hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB Terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.18 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.2114 lebih besar dari alpha 5% (0.2114 >

0.05%) maka gagal menolak H_0 . Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel PDRB terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

- Pengaruh ECT Terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.18 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0379 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0379 < 0.05\%$) maka menolak H_0 . Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ECT terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

4.2.5.2.4. Interpretasi Hasil Regresi:

- Nilai konstanta sebesar 0.159914 artinya tidak terdapat kenaikan pada variabel independen atau diasumsikan nilai variabel independen adalah 0 (nol).
- Nilai koefisien variabel D(LOGJW) sebesar 0.289978 artinya jika terjadi kenaikan jumlah wisatawan sebesar 1% point maka nilai PAD akan naik sebesar 0.289978% point.
- Variabel D(LOGJH) tidak signifikan terhadap variabel PAD.
- Variabel LAJU_PDRB tidak signifikan terhadap variabel PAD.
- Nilai koefisien variabel ECT sebesar -0.402063 artinya bahwa sebesar -0.402063% ketidaksesuaian antara PAD aktual dengan PAD yang diinginkan dan akan dieliminasi dalam 1 (satu) periode.

4.3. Analisis Ekonomi

4.3.1. Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang, diketahui bahwa variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Dengan kata lain, setiap terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung maka akan

meningkatkan jumlah PAD. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah wisatawan mengalami penurunan, maka jumlah PAD akan menurun. Hal tersebut juga berlaku pada hasil regresi jangka pendek dengan metode HAC yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta 2000 – 2019.

4.3.2. Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang, diketahui bahwa variabel Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah Hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Hasil regresi pada jangka pendek dengan metode HAC juga menunjukkan hasil yang sama, dimana variabel Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Dengan kata lain, bertambah atau tidaknya jumlah hotel yang ada di Kota Yogyakarta tidak mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

4.3.3. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil regresi jangka panjang, diketahui bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada regresi jangka pendek dengan metode HAC, dimana variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta. Dengan kata lain, meskipun PDRB mengalami peningkatan tidak mempengaruhi tingkat PAD. Begitu pula sebaliknya, jika PDRB mengalami penurunan, hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta 2000 – 2019.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan data *time series* dengan metode analisis *Error Correction Model* (ECM), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta ditentukan oleh variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan PDRB. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 dengan selang waktu atau tidak terjadi seketika saja. Variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel mempunyai hubungan positif terhadap PAD, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah wisatawan akan menaikkan nilai PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Variabel PDRB mempunyai hubungan negatif terhadap PAD, artinya bahwa setiap penurunan yang terjadi pada variabel PDRB akan menurunkan nilai PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan PDRB. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019 tanpa selang waktu atau terjadi seketika saja. Variabel jumlah wisatawan mempunyai hubungan positif terhadap PAD, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah wisatawan akan menaikkan nilai PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019. Variabel jumlah hotel dan PDRB mempunyai hubungan negatif terhadap PAD, artinya bahwa setiap penurunan yang terjadi pada variabel jumlah hotel dan PDRB akan menurunkan nilai PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000 – 2019.

5.2. Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pemerintah Kota Yogyakarta terus berupaya dalam meningkatkan sektor pariwisata, terutama sarana dan prasana yang terdapat di area wisata guna menarik minat para wisatawan. Dengan begitu, pajak dan retribusi daerah akan meningkat seiring dengan banyaknya wisatawan yang datang. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada tingkat hunian di Kota Yogyakarta. Maka dari itu, sebaiknya pihak perhotelan untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal keamanan, kenyamanan, dan pelayanannya kepada pengunjung. Jika pengunjung merasa puas akan pelayanan yang didapatkan, tentunya pengunjung akan mempromosikannya kepada kerabat dekat, teman, dan saudaranya. Dengan begitu, PAD Kota Yogyakarta dapat mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.
2. Disisi lain, tingkat PAD suatu daerah juga dipengaruhi oleh PDRB. Maka dari itu, sebaiknya pemerintah terus mengembangkan dan memperbaiki kualitasnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat usia produktif agar memiliki keahlian yang lebih kompeten sehingga mampu mendukung pembangunan Kota Yogyakarta. Dengan meningkatnya laju pertumbuhan PDRB tentunya akan berpengaruh pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, N. F., Steviana, F., & Zakiah, F. (2019). *Permasalahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Tahun 2019*.
- BPS Kota Yogyakarta. (2019). *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2019*.
- BPS Provinsi DIY. (2017). *Statistik Keuangan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2017-2018*. 3.
- Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter. (2016). Metadata : Produk Domestik Regional Bruto. *Bank Indonesia*, 85–88.
- El Rani, H. F. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Periode 2005-2014). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3).
- Jatmiko, B., & Wicaksono, I. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara (Studi Deskriptif Pada Kabupaten Banjarnegara-Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5580>
- Khotijah, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2010-2015*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51722>
- Krisbiyantoro, R. (2017). Pengaruh Biaya Pajak Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Online Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 1(1), 1–9.
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Miragustina, M., Raja, M., & Muhammad, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Ekonomi*, 3(1), 9–16.
- Prana, R. R. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 74–86.
- Sane, B., Een N, W., & Hanly, S. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 70–82.
- UU Nomor 10. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *DPR*, 2(5), 255. http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf
- UU Nomor 28. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. *DPR*, 3–12. http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_28.pdf

- UU Nomor 32. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. *DKP*, 249. <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>
- Widarjono, A. (2015). *STATISTIKA TERAPAN Dengan Excel & SPSS* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wijaya, P. A. G., & Yuliarmi, N. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [2]: 359-388, 8(2), 359–388.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data dan Variabel Penelitian

TAHUN	PAD (juta rupiah)	JUMLAH WISATAWAN (jiwa)	JUMLAH HOTEL (unit)	LAJU PERTUMBUHAN PDRB 2010 (persen)
2000	22,452.95	855,315	326	3.60
2001	40,352.59	576,825	331	3.39
2002	56,377.00	901,259	331	3.53
2003	68,621.56	1,307,877	332	4.76
2004	79,911.43	1,707,175	330	5.05
2005	89,196.42	1,108,741	338	4.83
2006	96,551.93	913,916	321	3.97
2007	114,095.35	1,962,775	323	4.46
2008	132,427.04	2,494,661	340	5.12
2009	161,482.44	3,427,096	352	4.46
2010	179,423.64	3,535,024	367	4.98
2011	228,833.29	3,463,638	387	5.84
2012	338,283.73	4,084,303	396	5.40
2013	385,920.17	4,300,284	402	5.47
2014	470,634.76	4,916,984	399	5.28
2015	510,548.83	5,619,731	419	5.09
2016	540,504.30	5,520,952	417	5.11
2017	657,049.37	5,347,303	438	5.24
2018	667,493.08	4,752,351	580	5.49
2019	636,084.39	4,589,514	573	5.96

Sumber : BPS DIY, BPS Kota Yogyakarta

Lampiran 2

Hasil Uji Stationeritas dengan Metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOGPAD has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	4.825208	1.0000
Test critical values: 1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(LOGPAD) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.096853	0.0040
Test critical values: 1% level	-2.699769	
5% level	-1.961409	
10% level	-1.606610	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

2. Jumlah Wisatawan (JW)

- pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOGJW has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.282507	0.9432
Test critical values: 1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(LOGJW) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.794792	0.0008
Test critical values: 1% level	-2.699769	
5% level	-1.961409	
10% level	-1.606610	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

3. Jumlah Hotel (JH)

- pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOGJH has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.968748	0.9844
Test critical values: 1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(LOGJH) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.524597	0.0014
Test critical values: 1% level	-2.699769	
5% level	-1.961409	
10% level	-1.606610	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

4. PDRB (LAJU_PDRB)

- pada tingkat level :

Null Hypothesis: LAJU_PDRB has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.785121	0.8743
Test critical values: 1% level	-2.692358	
5% level	-1.960171	
10% level	-1.607051	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(LAJU_PDRB) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.137375	0.0004
Test critical values: 1% level	-2.708094	
5% level	-1.962813	
10% level	-1.606129	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Lampiran 3

Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode *Engle-Granger*

Null Hypothesis: D(RESID01) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.984061	0.0047
Test critical values:		
1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RESID01,2)

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 19:50

Sample (adjusted): 2002 2019

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RESID01(-1))	-1.002514	0.201144	-4.984061	0.0002
C	-0.010329	0.150530	-0.068619	0.9462
@TREND("2000")	-0.000559	0.012780	-0.043773	0.9657
R-squared	0.640561	Mean dependent var		-0.052388
Adjusted R-squared	0.592636	S.D. dependent var		0.423859
S.E. of regression	0.270528	Akaike info criterion		0.374131

Sum squared resid	1.097783	Schwarz criterion	0.522527
Log likelihood	-0.367182	Hannan-Quinn criter.	0.394593
F-statistic	13.36585	Durbin-Watson stat	1.863635
Prob(F-statistic)	0.000465		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Lampiran 4

Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

1. Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGPAD

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 19:55

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.94107	3.064034	-4.223542	0.0006
LOGJW	0.944395	0.185579	5.088897	0.0001
LOGJH	1.851887	0.608361	3.044058	0.0077
LAJU_PDRB	0.029589	0.178905	0.165391	0.8707
R-squared	0.921579	Mean dependent var		12.09526
Adjusted R-squared	0.906874	S.D. dependent var		1.024558
S.E. of regression	0.312659	Akaike info criterion		0.689449
Sum squared resid	1.564091	Schwarz criterion		0.888596
Log likelihood	-2.894493	Hannan-Quinn criter.		0.728325
F-statistic	62.67524	Durbin-Watson stat		1.265485
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

2. Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGPAD)

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 19:59

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.159914	0.033478	4.776657	0.0003
D(LOGJW)	0.289978	0.139150	2.083925	0.0560
D(LOGJH)	0.103582	0.463362	0.223544	0.8263
D(LAJU_PDRB)	-0.081335	0.061196	-1.329089	0.2051
ECT	-0.402063	0.125335	-3.207915	0.0063
R-squared	0.450968	Mean dependent var		0.175995
Adjusted R-squared	0.294101	S.D. dependent var		0.142785
S.E. of regression	0.119965	Akaike info criterion		-1.182305
Sum squared resid	0.201481	Schwarz criterion		-0.933768
Log likelihood	16.23190	Hannan-Quinn criter.		-1.140243
F-statistic	2.874854	Durbin-Watson stat		1.111953
Prob(F-statistic)	0.062509			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas Metode *Bruesch-Pagan-Godfrey Test*

- pada jangka panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.846002	Prob. F(3,16)	0.1795
Obs*R-squared	5.142543	Prob. Chi-Square(3)	0.1617
Scaled explained SS	5.733396	Prob. Chi-Square(3)	0.1253

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- pada jangka pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.168217	Prob. F(4,14)	0.1259
Obs*R-squared	7.267916	Prob. Chi-Square(4)	0.1224
Scaled explained SS	3.154143	Prob. Chi-Square(4)	0.5324

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

2. Uji Autokorelasi Metode *Bruesch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

- pada jangka panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.651856	Prob. F(2,14)	0.5362
Obs*R-squared	1.703786	Prob. Chi-Square(2)	0.4266

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

- pada jangka pendek

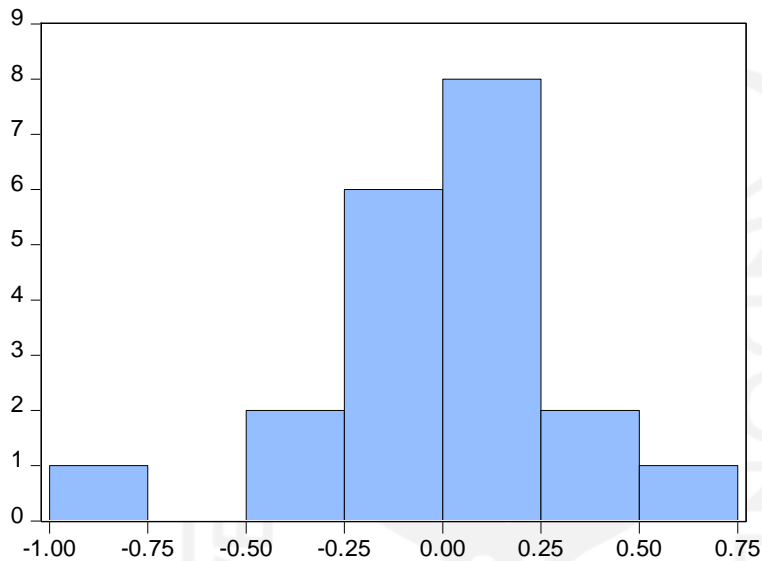
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.823020	Prob. F(2,12)	0.0519
Obs*R-squared	7.394608	Prob. Chi-Square(2)	0.0248

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

3. Uji Normalitas

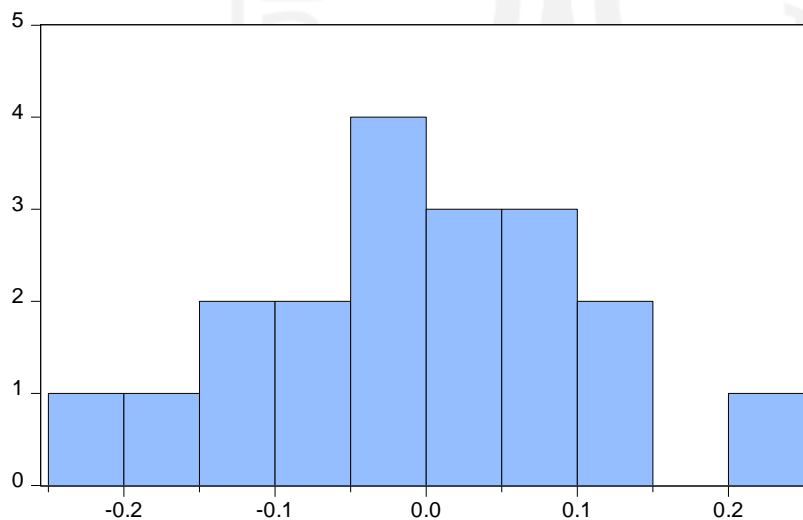
- pada jangka panjang



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Series: Residuals	
Sample 2000 2019	
Observations 20	
Mean	-4.07e-15
Median	0.065004
Maximum	0.651100
Minimum	-0.762650
Std. Dev.	0.286916
Skewness	-0.377816
Kurtosis	4.484047
Jarque-Bera	2.311146
Probability	0.314877

- pada jangka pendek



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Series: Residuals	
Sample 2001 2019	
Observations 19	
Mean	1.61e-17
Median	-0.003181
Maximum	0.215261
Minimum	-0.203934
Std. Dev.	0.105799
Skewness	-0.076575
Kurtosis	2.598647
Jarque-Bera	0.146093
Probability	0.929557

Lampiran 6

Penyembuhan Autokorelasi Jangka Pendek dengan Metode *Newey-West* (HAC)

Dependent Variable: D(LOGPAD)

Method: Least Squares

Date: 12/17/20 Time: 20:27

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed
bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.159914	0.027481	5.819156	0.0000
D(LOGJW)	0.289978	0.135364	2.142215	0.0502
D(LOGJH)	0.103582	0.306405	0.338054	0.7403
D(LAJU_PDRB)	-0.081335	0.062106	-1.309624	0.2114
ECT	-0.402063	0.175413	-2.292088	0.0379
R-squared	0.450968	Mean dependent var		0.175995
Adjusted R-squared	0.294101	S.D. dependent var		0.142785
S.E. of regression	0.119965	Akaike info criterion		-1.182305
Sum squared resid	0.201481	Schwarz criterion		-0.933768
Log likelihood	16.23190	Hannan-Quinn criter.		-1.140243
F-statistic	2.874854	Durbin-Watson stat		1.111953
Prob(F-statistic)	0.062509	Wald F-statistic		2.756520
Prob(Wald F-statistic)	0.070023			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10